

## **Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Persepsi Ibu Mengenai Covid-19 dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan terhadap Status Imunisasi Dasar Bayi pada Masa Pandemi di Puskesmas Kedung Badak Tahun 2022**

**Dewi Hartati**

*Puskesmas Kedung Badak*

*Cimanggu Permai 1, Jl. Panataran No.01, Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor*

Email Correspondent: dewi1981hartati@gmail.com

### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Cakupan imunisasi di semua fasilitas pelayanan kesehatan menurun akibat adanya wabah Covid-19. Bagaimanapun, bayi harus tetap mendapatkan imunisasi dasar lengkap agar memiliki kekebalan yang spesifik terhadap penyakit. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Kedung Badak sebelum masa pandemi cenderung stabil, namun di tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya akses masyarakat terhadap layanan imunisasi, ketersediaan vaksin serta fasilitas layanan yang ada.

**Tujuan:** Untuk mengkaji bagaimana hubungan peran tenaga kesehatan, persepsi mengenai Covid-19 dan fasilitas pelayanan kesehatan terhadap status imunisasi dasar bayi pada masa pandemi di Puskesmas Kedung Badak, Bogor.

**Metode:** Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan *cross-sectional*, menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 45 orang. Kriteria sampel adalah ibu yang memiliki bayi usia 12–18 bulan yang berkunjung untuk imunisasi di Puskesmas Kedung Badak, Bogor selama bulan Januari 2022. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara. Instrumen kuesioner penelitian meliputi: peran tenaga kesehatan, persepsi mengenai Covid-19 dan fasilitas pelayanan kesehatan.

**Hasil:** Sebanyak 34 responden (76%) telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sebanyak 43 responden (96%) menilai bahwa tenaga kesehatan memiliki peran yang baik. Sebanyak 39 orang (87%) memiliki persepsi yang benar mengenai Covid-19. Sebanyak 41 responden (91%) menilai fasilitas pelayanan kesehatan baik.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan dengan status imunisasi dasar bayi di Puskesmas Kedung Badak, Bogor. Sementara itu, tidak ada hubungan antara persepsi ibu mengenai Covid-19 dengan status imunisasi dasar bayi.

**Kata Kunci:** covid-19, imunisasi dasar bayi

Editor: TMH

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan dibawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.**

### **Pendahuluan**

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam memberikan kekebalan/ imunitas pada Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sejak ditemukannya vaksin, jutaan anak diseluruh dunia dapat diselamatkan dari kematian akibat PD3I. Adapun tujuan khusus imunisasi adalah tercapainya target *Universal Child Immunization*

(UCI) sebesar 80% pada bayi di seluruh desa atau kelurahan pada tahun 2014.<sup>1</sup> Cakupan imunisasi di semua fasilitas pelayanan kesehatan menurun dikarenakan adanya wabah Covid-19. Kondisi ini amat mengkhawatirkan mengingat penurunan cakupan imunisasi pada beberapa penyakit tertentu dapat menimbulkan kejadian luar biasa. Sekretaris Satuan Tugas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia Prof. dr. Soedjatmiko, Sp. A (K) mengatakan para orang tua harus diedukasi bahwa walaupun pandemi Covid-19, anaknya harus tetap mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap maka tubuhnya tidak mempunyai kekebalan spesifik terhadap penyakit, sehingga bisa berdampak sakit berat, bahkan meninggal. Anak tersebut juga akan menyebarkan kuman-kuman ke anak-anak di lingkungannya sehingga dapat menimbulkan wabah. Bila orangtua tidak membawa anaknya untuk diimunisasi, berarti bisa membahayakan keselamatan anaknya dan anak-anak lain di lingkungannya. Imunisasi yang sudah disediakan oleh pemerintah untuk imunisasi rutin meliputi: Hepatitis B, BCG, Polio, DPT, Campak.<sup>2</sup>

Menurut data WHO, cakupan imunisasi global menurun dari 86% pada 2019 menjadi 83% pada 2020. Diperkirakan 23 juta anak di bawah usia satu tahun tidak menerima vaksin dasar, yang merupakan jumlah tertinggi sejak 2009. Pada tahun 2020, jumlah anak yang tidak divaksinasi meningkat sebanyak 3,4 juta anak. Penurunan ini kemungkinan akan berlanjut karena negara-negara fokus pada upaya berkelanjutan untuk mengendalikan pandemi Covid-19 dan pengenalan vaksin Covid-19.<sup>3</sup> Secara nasional, cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 83,3%. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2020 yaitu sebesar 92,9%. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Jawa Barat tahun 2020 sebesar 89,3%, sedangkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Kota Bogor Tahun 2020 sebesar 82,4%.<sup>4</sup> Tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap Kota Bogor hanya mencapai 63,2% capaian UCI. Dari sebanyak 68 kelurahan, hanya 43 kelurahan yang mencapai target imunisasi dasar  $\geq 80\%$ . Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Kedung Badak, Bogor pada bulan September 2021 sebesar 61,42 %. Cakupan Imunisasi dasar bayi sebelum masa pandemi cenderung stabil, telah mencapai lebih dari 80%. Namun demikian di tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan. Banyak bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar pada tahun tersebut dikarenakan keterbatasan akses masyarakat terhadap layanan imunisasi, ketersediaan vaksin serta fasilitas layanan yang ada.<sup>5</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada 10 ibu yang memiliki bayi usia 1 tahun dan belum mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap, diketahui sebanyak 6 ibu mengatakan tidak membawa bayinya ke Puskesmas untuk imunisasi karena takut bayi dan dirinya tertular virus Covid-19. Sementara itu sebanyak 4 ibu mengatakan ketersediaan vaksin di Puskesmas sempat kosong beberapa bulan. Berdasarkan data dan uraian diatas, rumusan dari penelitian ini adalah: Bagaimana Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Persepsi Ibu Mengenai Covid-19, dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan terhadap Status Imunisasi Dasar Bayi pada Masa Pandemi di Puskesmas Kedung Badak, Bogor Tahun 2022.

## Metode

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan *cross-sectional*, menggunakan data primer dan sekunder. Sampling dilakukan menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden sebanyak 45 orang. Kriteria responden adalah ibu yang memiliki bayi usia 12–18 bulan yang berkunjung untuk imunisasi di Puskesmas Kedung Badak selama bulan Januari 2022. Instrumen penelitian meliputi peran tenaga kesehatan, persepsi ibu mengenai Covid-19 dan fasilitas

pelayanan kesehatan yang dikaji berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan pada kuesioner. Data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi variabel, serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan, persepsi mengenai Covid-19 dan fasilitas pelayanan kesehatan terhadap status imunisasi dasar bayi.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa dari sebanyak 45 responden diketahui sebagian besar (60%) berusia 31-40 tahun, usia 25-30 tahun sebanyak 15 orang (33%) dan usia > 40 tahun sebanyak 3 orang (7%). Kesadaran ibu akan pentingnya imunisasi sangat dipengaruhi oleh usia. Semakin tua usia akan semakin sadar akan pentingnya imunisasi bagi anaknya.<sup>6</sup> Responden dengan pendidikan SMA sebanyak 23 orang (51%), SMP sebanyak 11 orang (24%), SD sebanyak 9 orang (21%) dan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (4%). Tingkat pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang semakin mudah menerima informasi dan pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak pula.<sup>7</sup> Responden IRT atau tidak bekerja diketahui sebanyak 28 orang (50%), pegawai swasta sebanyak 19 orang (34%) dan PNS sebanyak 9 orang (16%). Menurut Prihanti (2016), cakupan imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh pekerjaan ibu.<sup>8</sup> Ibu yang tidak bekerja akan memiliki peluang lebih besar dalam mengakses pelayanan kesehatan untuk melakukan imunisasi pada anaknya.<sup>9</sup>

Sebanyak 43 responden (96%) menilai bahwa tenaga kesehatan memiliki peran yang baik di Puskesmas Kedung Badak. Sebanyak 39 orang (87%) memiliki persepsi yang benar mengenai Covid-19. Sebanyak 41 responden (91%) menilai fasilitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kedung Badak, Bogor adalah baik. Sebanyak 34 responden (76%) diketahui telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Menurut penulis, fasilitas pelayanan kesehatan yang baik meliputi: tempat pelayanan yang memadai, terpisah dari tempat pelayanan pasien sakit, ruangan yang bersih, vaksin yang selalu tersedia, pelayanan imunisasi yang terjadwal, dan tenaga bidan yang selalu ada di jam pelayanan imunisasi. Kelengkapan fasilitas pelayanan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap status imunisasi dasar bayi.

Hasil pengkajian menunjukkan terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan status imunisasi dasar bayi di Puskesmas Kedung Badak, Bogor. Menurut Rahmi dkk. (2018), terdapat pengaruh sikap/pelayanan petugas kesehatan terhadap kelengkapan imunisasi dasar, di mana sikap petugas yang baik sangat mempengaruhi status imunisasi dasar bayi.<sup>10</sup> Demikian pula, petugas kesehatan yang memiliki peran yang baik dalam program imunisasi akan mempengaruhi banyaknya responden yang sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap.<sup>11</sup> Sikap petugas yang ramah dan berkompeten dalam memberikan pelayanan, memberikan informasi yang dibutuhkan responden mengenai efek imunisasi, jenis imunisasi, ketersediaan vaksin, jadwal imunisasi dan konseling yang tepat meningkatkan keinginan ibu untuk membawa bayinya mendapatkan imunisasi.

Diketahui terdapat pula hubungan antara fasilitas pelayanan kesehatan dengan status imunisasi dasar bayi di Puskesmas Kedung Badak, Bogor. Menurut Nurhasanah (2021), penurunan pelayanan imunisasi salah satunya disebabkan karena fokus layanan di masa pandemi dialihkan pada layanan Covid-19 sehingga layanan imunisasi terganggu.<sup>12</sup> Sebagaimana juga dinyatakan oleh Adamu (2020) bahwa kasus Covid-19 mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah petugas kesehatan untuk pelayanan imunisasi sehingga pelayanan imunisasi terganggu dan cakupan

imunisasi menurun.<sup>13</sup>

Sementara itu di lain pihak, diketahui tidak ada hubungan antara persepsi ibu mengenai Covid-19 dengan status imunisasi dasar bayi di Puskesmas Kedung Badak, Bogor. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Saragi & Herlija (2021) bahwa banyak ibu yang masih mempunyai persepsi negatif terhadap Covid-19, di mana ibu takut membawa bayinya untuk diimunisasi karena takut dengan penularan Covid-19.<sup>14</sup> Lebih lanjut Tegegne (2021) menyatakan bahwa ketakutan masyarakat akan terpapar virus COVID-19 mengakibatkan ibu takut membawa anaknya ke Puskesmas untuk diimunisasi sehingga kunjungan imunisasi menurun. Padahal dengan prokes yang ketat dapat mencegah penularan Covid-19.<sup>15</sup> Menurut asumsi penulis, pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan di bulan Januari 2022, di mana kasus Covid-19 mulai melandai sehingga ibu sudah tidak takut membawa bayinya untuk diimunisasi ke Puskesmas.

### **Kesimpulan**

Dari sebanyak 45 responden diketahui bahwa bayi yang telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 76%, penilaian peran tenaga kesehatan baik sebanyak 96%, persepsi benar mengenai Covid-19 sebanyak 87% dan fasilitas pelayanan kesehatan baik sebanyak 91%. Terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan terhadap status imunisasi dasar bayi pada masa pandemi di Puskesmas Kedung Badak, Bogor.

### **Konflik Kepentingan**

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan sejak persiapan hingga akhir pelaksanaan penelitian, kepada para responden yang telah berpartisipasi serta kepada teman-teman seprofesi di STIKIM.

### **Pendanaan**

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

### **Daftar Pustaka**

1. Kemenkes RI. Buku Ajar Imunisasi. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan; 2015.
2. Soedjatmiko. Imunisasi penting untuk mencegah penyakit berbahaya. 2013
3. WHO. Immunization coverage. 2021
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Jawa Barat. 2020
5. Dinas Kesehatan Kota Bogor. Profil Kesehatan Kota Bogor Tahun 2020. 2020
6. Hudhah, M., Hidajah, A.C. Perilaku ibu dalam imunisasi dasar lengkap di puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *J Promkes*. 2017;5(2).
7. Libunelo E., Paramata Y., Rahmawati. Hubungan Karakteristik Ibu dan Jarak Pelayanan Kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Dulukapa. Gorontalo. *J Public Health*. 2018;1(1).
8. Prihanti. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri. *Saintika Med*. 2016;12:120–8.
9. Machsun, Susanti. Analisa Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Bayi di Desa Manganrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun 2018. *Prev Indones J Public Health* 2018;3(2).

10. Rahmi N, Husna A. Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. 2018. *Ournal Healthc Technol Med.* 2018;4(2):209–22.
11. Putri, D.K., Zuiatna, D. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *J Bidan Komunitas.* 2018 Mei;1(2):104–14.
12. Nurhasanah, I. Pelayanan Imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19. *J Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.* 2021;12(1):104–8.
13. Adamu AA, Jalo RI, Haboninama D. COVID-19 and routine childhood immunization in Africa: Leveraging systems thinking and implementation science to improve immunization system performance. *Int J Infect Dis.* 2020;98:161–5.
14. Saragih, M., Herlija, M. Analisis Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Penanggalan Tahun 2021. *Public Health J* 2021;8.
15. Tegegne A. W, Kassie Gidafie A., Girma Mamo D., Tilahun Wassie S. Immunization Status and Challenges During COVID-19 and Associated Factors Among Children Aged 10–23 Months in South Region, Ethiopia 2020. *Pediatr Heal Med Ther.* 2021;12:101–9.